

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

AIDS adalah singkatan dari *Acquires Immune Deficiency Syndrome* sekumpulan gejala penyakit yang menyerang kekebalan tubuh manusia, sesudah sistem kekebalan tubuh yang dirusak oleh virus yang disebut HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Virus ini merusak kekebalan tubuh manusia, sehingga tubuh mudah diserang penyakit-penyakit lain yang berakibat fatal. Penderita AIDS atau sering disebut dengan ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) menghadapi berbagai masalah dan penderitaan sehubungan dengan penyakitnya. ODHA umumnya mengalami depresi, perasaannya tertekan dan merasa tidak berguna. Menurut Schultz (1991) apabila kondisi tersebut berlangsung dalam jangka waktu lama, maka dapat menimbulkan depresi yang mengarah pada kehampaan hidup serta mengembangkan hidup tidak bermakna. Bastama (2007), menyatakan bahwa makna hidup merupakan suatu yang dianggap penting, dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Makna hidup bila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan menjadi berarti dan mereka yang berhasil menemukan serta mengembangkannya akan merasakan kebahagiaan sekaligus terhindar dari keputusasaan. Schirm, (2002) mengatakan bahwa kepuasan hidup dan kebahagiaan, seperti yang dilihat dari perspektif individu, sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup. Dobříková, Pčolková, AlTurabi, & West, (2015) menjelaskan ada hubungan antara kualitas hidup dan makna

hidup bagi pasien yang menerima perawatan paliatif. Dalam penelitian Park et al (2008), makna hidup terkait dengan komponen mental dan fisik dari kualitas hidup terkait kesehatan. Hasil ini mendukung bukti yang ada bahwa makna hidup itu penting ketika berhadapan dengan kondisi yang mengancam jiwa. HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit terminal yang memiliki harapan kesembuhan yang rendah dan sangat rentan dengan kematian. Makna hidup yang rendah pada pasien HIV akan menimbulkan resiko rendah pada kualitas hidup.

WHO (*World Health Organization*) melaporkan data terbaru mengenai epidemi HIV berbagai wilayah di dunia pada akhir 2017. Asia Tenggara menempati peringkat ke dua setelah Afrika terkait kasus infeksi HIV/AIDS, sekitar 3,5 juta orang di Asia Tenggara telah terinfeksi HIV/AIDS. Di Indonesia sendiri WHO (*World Health Organization*) memperkirakan 630.000 orang (semua usia) yang telah terinfeksi HIV, prevalensi HIV pada kelompok berusia 15–49 tahun. Hasil penelitian kategorisasi untuk kebermaknaan hidup menunjukkan bahwa sebanyak 90% memiliki kebermaknaan hidup dalam kategori sedang, sisanya 6,67% dalam kategori rendah, dan 3,33% berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian mempunyai kebermaknaan hidup pada tingkat yang tidak terlalu tinggi (Astuti, 2010). Data yang diperoleh menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan secara statistik antara makna hidup dan kualitas hidup ($r = 0,610$, $P < 0,001$). Ini mendukung fakta bahwa semakin tinggi tingkat kualitas hidup pasien, semakin dalam makna hidup yang dialaminya (dobrikova, 2014). Hingga saat ini telah di ketahui banyaknya pasien HIV yang

mendapatkan terapi ARV di RSUD Dr. Soetomo Surabaya sebanyak 2.384 orang.

Ketika individu dinyatakan terinfeksi HIV, sebagian besar menunjukkan perubahan karakter psikososial (hidup dalam stress, depresi, merasa kurangnya dukungan sosial, perubahan perilaku) (Juniastuti et al., 2014). Pernyataan adanya infeksi HIV pada individu tersebut mendorong terjadinya reaksi penolakan, terjadi syok yang berlangsung berbulan-bulan hingga tahun dan potensial mendorong progresivitas infeksi HIV ke AIDS (Juniastuti et al., 2014). Masalah yang terjadi pada ODHA mengarah pada kehampaan hidup hingga merasa hidup tidak bermakna. Dapat dikatakan secara langsung maupun tidak langsung ODHA mengalami kondisi yang tidak menyenangkan baik secara fisik maupun psikis, karena virus HIV yang menyerang kekebalan tubuhnya (Juniastuti et al., 2014). Hilangnya rasa kebermaknaan hidup pada ODHA jika terabaikan dan tidak adanya dukungan dari keluarga maupun dukungan sekitar, ODHA tidak dapat mempertahankan kesehatan fisik dan psikisnya yang akan mempengaruhi kualitas hidup ODHA.

HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit terminal yang memiliki harapan kesembuhan yang rendah dan sangat rentan dengan kematian. Orang yang telah terinfeksi virus HIV akan mengalami kesepian, merasa tidak berguna, depresi, mengisolasi diri, bahkan kehilangan makna hidup. Makna hidup yang rendah pada pasien HIV akan menimbulkan resiko rendah pada kualitas hidup. Untuk memperbaiki atau meningkatkan kebermaknaan hidup maka perlunya dukungan emosional yang didefinisikan sebagai empatik dan memahami, kepercayaan dan perhatian, selain itu bantuan keuangan dan pelayanan

kesehatan, informasi terkait prognosis penyakit, serta perasaan diterima menjadi bagian suatu kelompok. Dobříková et al., (2015) semua dukungan yang diberikan sangat efektif pada kepatuhan dalam proses terapeutik bagi pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah Ada Hubungan Antara Kebermaknaan Hidup dengan Kualitas Hidup Pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di RSUD Dr. Soetomo Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan Kebermaknaan Hidup dengan Kualitas Hidup pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kebermaknaan hidup pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)
2. Mengidentifikasi kualitas hidup pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)
3. Menganalisa hubungan kebermaknaan hidup dengan kualitas hidup pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Keperawatan HIV/AIDS dan mendapatkan informasi tentang kebermaknaan hidup dan kualitas hidup pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) pentingnya pencapaian makna hidup sehingga ODHA tidak merasa depresi dalam menghadapi penyakitnya dan dapat mempertahankan kualitas hidupnya. Selain itu, juga diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan mengenai infeksi penyakit HIV/AIDS kepada masyarakat agar tidak melakukan diskriminasi atau pengucilan pada ODHA.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah kepustakaan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan menjadi bahan masukan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan hal baru, menemukan solusi sebagai pemecah masalah dan melakukan perbaikan dari suatu fakta.

4. Bagi Praktisi

Di bidang perawatan rumah sakit dan paliatif, sangat penting bahwa tim perawatan kesehatan menghargai pentingnya makna hidup dan kerohanian dengan penyakit terminal yang menyakitkan, sehingga upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka

dengan meningkatkan status fisik, emosi, sosial, dan spiritual ke tingkat status tertinggi selama sisa hidup mereka.

